

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Haji merupakan rukun islam kelima yang mewajibkan setiap muslim yang memiliki kemampuan fisik dan finansial untuk beribadah ke Baitullah (Basyumi, 2008). Pada hakikatnya haji merupakan media sekaligus sarana umat islam dalam melaksanakan ibadah ke tanah suci. Ibadah haji sering disebutkan sebagai penyempurna dari rukun islam, hal ini menunjukkan bahwa ibadah haji merupakan puncak dari jenjang rukun islam (Hamid, 2020).

Tingginya minat umat muslim untuk beribadah haji mencerminkan ketaatan seorang hamba terhadap Allah Swt. Kesiapan jemaah haji menjadi prioritas utama agar ibadah dapat berjalan lancar, karena ibadah ini tidak hanya memerlukan kesiapan rohani, tetapi juga kesehatan jasmani. Seperti yang diketahui, untuk mencapai tingkat kemabruran, maka harus didukung dengan pemahaman yang luas mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Pemahaman mengenai ibadah haji dapat diperoleh melalui kegiatan bimbingan manasik haji, yang didalamnya berupa bantuan pembekalan jemaah, petunjuk ibadah, dan pedoman selama kegiatan haji berlangsung, hal ini dilakukan agar calon jemaah mampu memahami rangkaian ibadah haji serta memahami makna haji (Marpudin, 2024).

Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2019 menjelaskan bahwa Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus (PIHK) adalah penyelenggaraan ibadah haji yang dilakukan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus dengan pengelolaan, pembiayaan, dan pelayanan yang dirancang secara khusus. Sejalan dengan ketentuan tersebut, setiap PIHK diwajibkan untuk menyelenggarakan bimbingan manasik dan pembinaan perjalanan haji bagi Jemaah Haji Khusus (JHK), baik pada tahap sebelum keberangkatan, selama perjalanan menuju Tanah Suci, maupun selama pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi. Hal ini bertujuan untuk memastikan jemaah memiliki pemahaman dan kesiapan yang memadai dalam menjalankan ibadah haji. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019, 2019).

Kasubag Tata Usaha Kemenag Pulau Morotai, H. Musanif Sibua, S.Ag., MM., menekankan bahwa pemahaman jemaah haji terhadap setiap tahapan ibadah haji merupakan kunci agar ibadah haji dapat berjalan dengan benar dan penuh dengan kekhusyukan. Beliau mengatakan “Manasik ini menjadi bekal penting bagi jemaah agar memahami makna dan urutan pelaksanaan haji. Ibadah haji bukan hanya ritual fisik, tetapi perjalanan spiritual yang membutuhkan kesiapan ilmu, mental, dan keikhlasan,” (Humas Kemenag, 2025).

Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah adalah salah satu PIHK yang telah beroperasi sejak tahun 2005 dan telah memiliki izin penyelenggara perjalanan ibadah haji SK Menag RI PPIU/ 3050. Keunggulan layanan yang diberikan oleh Penyelenggara Ibadah Haji

Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah yaitu bimbingan ibadah yang menghadirkan para pembimbing ibadah dengan mengedepankan nilai-nilai unggul Cakap, Amanah, Responsif dan Empati (CARE). Pelayanan yang dilakukan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah berpedoman pada motto "Bimbingan Maksimal, Fasilitas Optimal".

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 mengenai Standar Kegiatan Usaha Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah dan Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus, menyatakan bahwa materi bimbingan manasik haji yang seharusnya didapatkan oleh jemaah haji khusus yaitu setidaknya meliputi fikih haji dan umrah, kebijakan pemerintah dalam PIHK, hikmah haji dan hak serta kewajiban jemaah haji (Kementrian Agama Indonesia, 2021).

Bimbingan manasik pada Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah terbagi menjadi beberapa bagian, tujuannya yaitu agar calon jemaah haji dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan. Terdapat empat pembagian tahapan manasik yaitu manasik sosialisasi & kesehatan, manasik fikih & rute perjalanan, manasik praktik, dan manasik pemantapan yang diselenggarakan sebelum keberangkatan ke Arab Saudi, manasik akhir ini dilakukan untuk memastikan kesiapan jemaah melalui penguatan kembali materi dan pembekalan yang telah disampaikan pada tahap-tahap manasik sebelumnya, sehingga jemaah dapat melaksanakan ibadah haji dengan lebih optimal.

Sesuai dengan data yang tercantum dalam Sistem Aplikasi Terpadu Umrah dan Haji, terdapat 27 PIHK berstatus aktif yang berlokasi di Kota Bandung (Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2025). Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah tercatat telah memiliki pengalaman dalam memberangkatkan jemaah haji sejak tahun 2016. Sesuai dengan data yang tercatat pada Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah, hingga saat ini terdapat 698 jemaah *waiting list* haji yang akan menunggu sekitar 5 sampai 7 tahun untuk dapat berangkat melaksanakan ibadah haji. Jumlah ini tentunya bukanlah jumlah yang sedikit, hal ini menunjukkan adanya kepercayaan yang dimiliki masyarakat, khususnya masyarakat kota Bandung dalam memilih Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah sebagai PIHK untuk melaksanakan proses ibadah haji.

Bimbingan manasik haji Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah yang semakin berkembang dari tahun ke tahun memiliki pengelolaan strategi yang telah dirancang sebagai fondasi utama dalam melaksanakan bimbingan manasik, hal ini dilakukan untuk membuat jemaah nyaman dan mudah dalam memahami materi manasik yang diberikan oleh penyelenggara. Pengelolaan sebuah strategi yang baik sangat dibutuhkan Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Maka, dalam proses ini akan dibutuhkan manajemen

strategik agar strategi yang dirumuskan terarah dan sistematis, sehingga menghasilkan pelaksanaan yang efektif serta sesuai dengan hasil yang diharapkan (Rokhmad, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen strategik bimbingan manasik yang dilakukan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah dan akan melakukan penelitian dengan berjudul **”Manajemen Strategik Pada Bimbingan Manasik Haji Khusus Di Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah Kota Bandung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perumusan strategi bimbingan manasik haji khusus yang dilakukan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah?
2. Bagaimana implementasi strategi bimbingan manasik haji khusus yang dilakukan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah?
3. Bagaimana evaluasi strategi bimbingan manasik haji khusus yang dilakukan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perumusan strategi bimbingan manasik haji khusus yang dilakukan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi bimbingan manasik haji khusus yang dilakukan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi bimbingan manasik haji khusus yang dilakukan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis

Sebagai media pembelajaran tentang strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji sehingga dapat menunjang kemampuan mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Haji dan Umrah dalam kehidupan di masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai strategi bimbingan manasik haji dan menjadi bahan acuan Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah dalam meningkatkan keprofesionalannya dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji khusus. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman akademik dalam melakukan kajian yang lebih mendalam terkait strategi bimbingan manasik haji, sekaligus menjadi sarana bagi peneliti untuk menghubungkan dan mengimplementasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas bimbingan manasik haji khusus bagi PIHK. Temuan penelitian mengenai strategi yang

diterapkan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan kepada jemaah haji.

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi instansi terkait dalam meningkatkan efektivitas strategi penyelenggaraan bimbingan manasik haji khusus.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti telah melakukan tinjauan untuk hasil penelitian sebelumnya, banyak hal yang harus diperhatikan untuk dijadikan bahan pembandingan. Hasil penelitian sebelumnya ini menjadi bagian yang penting dalam kerangka ilmiah penelitian karena berfungsi untuk mengidentifikasi celah penelitian yang dapat memperkuat urgensi penelitian. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema hampir sama dengan tema yang akan peneliti teliti. Namun, untuk menghindari hal yang tidak diinginkan seperti mengikuti keseluruhan dari hasil karya orang lain, maka peneliti perlu untuk mempertegas perbedaan antara masing-masing permasalahan karya ilmiah yang sudah ada dengan permasalahan yang akan peneliti teliti.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Skripsi) Nur Albania. " <i>Strategi Bimbingan Manasik Haji Khusus oleh PT Al Anshor Madinah Barokah Kota Yogyakarta Tahun 2022</i> " Tahun 2022	Memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu bimbingan manasik haji khusus yang dilakukan oleh Penyelenggara Haji Khusus.	Penelitian terdahulu membahas mengenai terobosan baru yaitu melaksanakan bimbingan manasik secara <i>online</i> , sedangkan penelitian ini membahas mengenai bimbingan manasik yang dilakukan secara <i>offline</i> .
2.	(Skripsi) Ainun Nasihin. " <i>Strategi Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Kementerian</i> "	Memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu bimbingan manasik haji.	Penelitian terdahulu lebih fokus dengan bebagai metode manasik yang dilakukan oleh Kementerian Agama,

	<i>Agama Jakarta Timur</i>” Tahun 2023		sedangkan penelitian ini membahas mengenai proses manajemen strategik yang akan berdampak pada keberhasilan bimbingan manasik pada Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah.
3.	(Skripsi) Natasya Fiallyunissa Agustya. ”<i>Manajemen Strategik pada Bimbingan Manasik Umrah</i>” Tahun 2024	Memiliki persamaan pada pembahasan mengenai manajemen strategik pada bimbingan manasik.	Penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen strategik pada bimbingan manasik umrah, sedangkan penelitian ini membahas mengenai manajemen strategik yang digunakan dalam bimbingan manasik haji khusus.

4.	(Jurnal) Ni'mah Nurfadillah. <i>"Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah"</i> Tahun 2022	Memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu manajemen strategik pada bimbingan manasik haji.	Penelitian terdahulu lebih fokus membahas mengenai peningkatan kualitas jemaah, sedangkan penelitian ini membahas mengenai penguatan strategi bimbingan manasik yang dilakukan instansi.
5.	(Jurnal) Zakky Fakhriil Amin. <i>"Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji pada KBIH Nurussalam Lampung Timur"</i> Tahun 2021	Memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu bimbingan manasik ibadah haji.	Penelitian terdahulu membahas mengenai pemenuhan kebutuhan pengetahuan jemaah mengenai ibadah haji, sedangkan penelitian ini membahas mengenai proses pembentukan strategi yang digunakan instansi agar bimbingan manasik berjalan dengan baik.

Setelah peneliti menganalisis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan yang akan menjadi pembeda penelitian peneliti ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan. Penelitian yang akan peneliti teliti tidak hanya membahas mengenai metode yang digunakan ataupun kebutuhan jemaah sebagaimana penelitian sebelumnya, tetapi secara khusus lebih spesifik mendalami proses pembuatan strategi pada bimbingan manasik haji melalui analisis manajemen strategik dalam konteks Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah, mulai dari perumusan hingga tahap pengevaluasian.

2. Landasan Teoritis

Manajemen strategik dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dari perumusan, implementasi, dan evaluasi dari berbagai keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya (David, 2011). Manajemen strategik memiliki fokus pada integrasi manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian, pengembangan, dan sistem informasi untuk mencapai keberhasilan organisasi, dengan tujuan untuk menciptakan peluang baru dan berbeda untuk masa depan (Untari, 2024).

Menurut Fred R. David, manajemen strategik merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Tahap perumusan strategi mencakup penetapan visi dan misi organisasi, analisis lingkungan

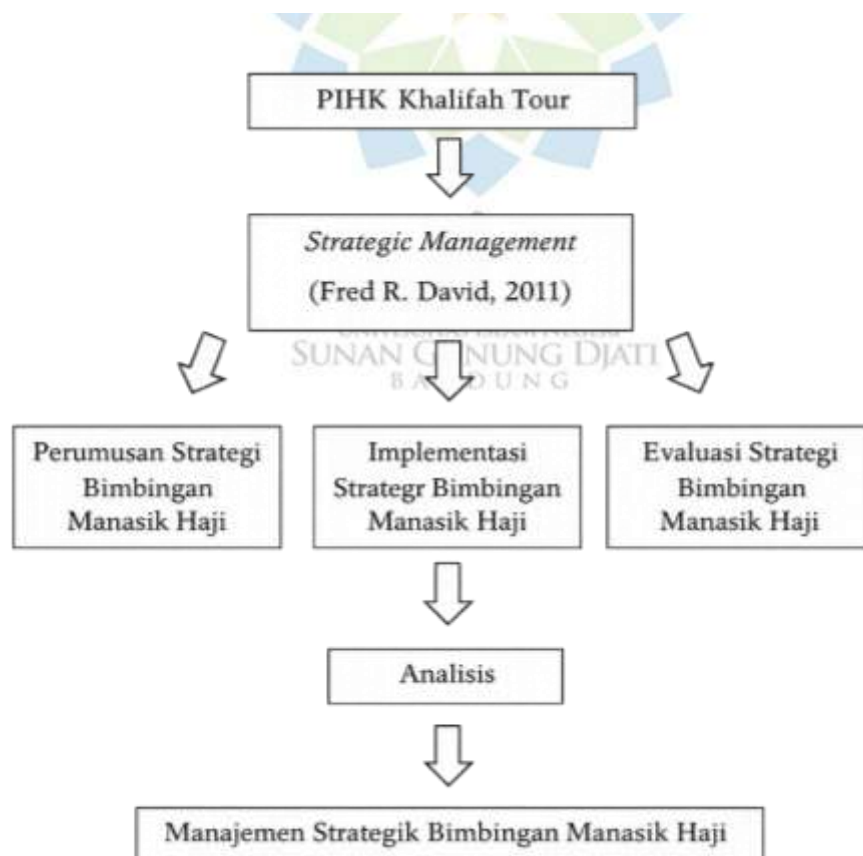
eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta analisis lingkungan internal guna mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi. Selain itu, pada tahap ini organisasi juga menetapkan tujuan jangka panjang, menyusun berbagai alternatif strategi, dan menentukan strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Muhsin et al., 2024).

Tahap kedua dalam proses manajemen strategik adalah implementasi strategi. Pada tahap ini, pihak yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan berperan dalam menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memberikan motivasi kepada pegawai, serta mengalokasikan sumber daya yang tersedia agar strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan secara efektif. Selain itu, implementasi strategi juga mencakup pengembangan budaya organisasi yang mendukung pencapaian strategi, perancangan struktur organisasi yang sesuai, pengelolaan kegiatan pemasaran, penyusunan anggaran, pengembangan sistem informasi, serta penyesuaian sistem kompensasi dengan kinerja organisasi. Tahap implementasi sering disebut sebagai *action stage* karena berfokus pada pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui tahap ini, seluruh manajer dan pegawai diarahkan untuk menerjemahkan strategi ke dalam tindakan nyata guna mencapai tujuan organisasi (Muhsin et al., 2024).

Tahap terakhir dalam proses manajemen strategik adalah evaluasi strategi. Pada tahap ini, perusahaan perlu menilai sejauh mana strategi

yang telah dirumuskan dan diimplementasikan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi strategi dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan strategi sehingga dapat segera dilakukan perbaikan. Secara umum, evaluasi strategi mencakup tiga aktivitas utama, yaitu meninjau kembali faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar penyusunan strategi, mengukur kinerja yang telah dicapai, serta mengambil tindakan korektif guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan strategi (Muhsin et al., 2024).

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Proses penelitian di Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah mengenai strategi bimbingan manasik haji khusus berfokus pada tiga pembahasan utama yang merujuk kepada teori Fred R. David mengenai manajemen strategik, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi pada bimbingan manasik haji.

Proses penelitian ini dimulai dari tahapan pertama yaitu perumusan strategi, yaitu dengan cara mengidentifikasi kondisi dilapangan pelaksanaan bimbingan manasik haji di Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah serta menganalisis aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Perumusan strategi dilakukan untuk merumuskan arah peningkatan yang jelas, mencakup tujuan bimbingan, kebutuhan jemaah, serta langkah pengembangan yang paling relevan dengan kondisi lapangan.

Tahap berikutnya adalah implementasi strategi, yaitu menerapkan berbagai tindakan yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas bimbingan manasik. Penerapan strategi dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, karena keberhasilan manasik sangat bergantung pada kesinambungan pelaksanaan dan keseriusan pihak penyelenggara dalam memastikan setiap jemaah mendapatkan pengalaman bimbingan yang optimal.

Tahap terakhir adalah evaluasi strategi, yang dilakukan dengan mengumpulkan masukan, keluhan, serta harapan dari jemaah yang telah mengikuti bimbingan. Evaluasi ini berguna untuk menilai apakah strategi yang dijalankan telah sesuai dengan kebutuhan jemaah dan apakah masih

terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar perbaikan strategi selanjutnya agar kualitas bimbingan manasik selalu terjaga kualitasnya.

Melalui ketiga tahap tersebut, maka Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah dapat membangun strategi bimbingan manasik haji khusus yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, jemaah yang mengikuti program manasik tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga mampu menerapkannya dengan baik selama pelaksanaan ibadah haji.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah, Jl. Brigadir Jend. Katamso No.11, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122. Lokasi ini dipilih karena Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah memiliki keunggulan pada aspek pematerian, layanan dan fasilitas yang digunakan selama bimbingan manasik haji berlangsung, serta menyajikan bimbingan yang terstruktur dan mendalam, didukung oleh pembimbing yang kompeten dan berpengalaman menjadikan Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah pilihan ideal bagi jemaah yang ingin melaksanakan ibadah haji khusus.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Dalam paradigma ini, realitas dipandang sebagai sesuatu yang dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Perspektif ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam mengenai konteks bimbingan manasik, serta pengalaman subjek penelitian dalam proses tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan subjektif berbasis fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan interpretasi individu terkait strategi bimbingan manasik di Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana strategi bimbingan dirancang dan dilaksanakan berdasarkan sudut pandang individu yang terlibat, seperti pembimbing yang menyusun materi dan jemaah yang mengikuti proses bimbingan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis secara mendalam manajemen strategik bimbingan manasik yang dilakukan di Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah. Metode ini dipilih karena fokus penelitian berada pada pemahaman yang komprehensif terhadap praktik strategi bimbingan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan

pengurus atau staf untuk menemukan persepsi mereka tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan.

Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk memahami proses kegiatan bimbingan, termasuk simulasi ibadah dan interaksi antara petugas dan jemaah, serta dokumentasi dari berbagai sumber tertulis seperti modul, laporan evaluasi, dan materi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dari strategi bimbingan yang diterapkan. Pendekatan ini memberikan peluang untuk memahami secara mendalam dinamika dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi bimbingan, sehingga menghasilkan wawasan yang mendalam dan relevan dalam konteks penelitian.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan subjektif. Data kualitatif yang dikumpulkan mencakup wawasan, pengalaman, serta persepsi terkait bimbingan yang diberikan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah. Data yang dikumpulkan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer berasal dari individu yang memiliki keterkaitan langsung dan pemahaman mengenai pelaksanaan bimbingan di Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah. Data ini diperoleh dengan melalui wawancara mendalam dengan pengurus yang mengelola bimbingan manasik haji. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan bimbingan manasik dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen yang relevan dengan strategi bimbingan manasik haji di Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah. Sumber-sumber tersebut meliputi modul bimbingan manasik yang disusun oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah serta laporan evaluasi kegiatan bimbingan yang mencatat hasil pelaksanaan program. Selain itu, referensi berupa artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang membahas mengenai manajemen strategik bimbingan manasik haji juga digunakan untuk memberikan konteks yang relevan bagi penelitian ini. Seluruh data ini memperkuat analisis dan

memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

5. Penentuan Informan atau unit penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Peneliti memilih informan yang telah memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam mengenai bimbingan manasik haji di Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah diakses dan dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian dimasa yang akan mendatang. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Adapun informan inti dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan
1	Emuh Mutia	<i>Export Business/Program Director</i>
2	Dea Triana Fauzi	<i>Tour Consultant/Divisi Acara</i>
3	Ricky Al Khafi	<i>Human Capital, General Affairs & Legal Officer/Perlengkapan & Internal Affair</i>
4	Ery Eriyanto	<i>Finance/Finance & Logistik</i>
5	Enhardyan Ramadhani	<i>Marketing Specialist/Branding</i>

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini dimulai dengan memilih informan yang relevan berdasarkan kriteria tujuan penelitian. Misalnya, staf

yang sudah memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah. Teknik ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian, berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan peneliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan topik permasalahan yang sedang diteliti, yaitu mengenai manajemen strategik bimbingan manasik jemaah haji yang dilakukan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah. Proses wawancara ini dilakukan dengan metode memberikan pertanyaan, mendengarkan serta menganalisis informasi atau keterangan terkait dengan permasalahan penelitian.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk membantu dalam proses pengumpulan data yaitu dengan mendatangi secara langsung Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah untuk mengamati permasalahan yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, antara lain jadwal manasik, modul bimbingan, arsip kegiatan bimbingan, dan evaluasi manasik. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti pendukung untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, serta berfungsi sebagai bahan validasi

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data menjadi aspek penting untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar terpercaya. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, dan perspektif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan individu terkait pada Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah, observasi langsung terhadap proses bimbingan manasik serta analisis dokumen seperti modul bimbingan dan laporan evaluasi. Dengan membandingkan hasil dari berbagai metode dan sumber, peneliti dapat memastikan kebenaran informasi yang diperoleh.

b. Reflektivitas

Reflektivitas diterapkan dengan mengidentifikasi dan meminimalkan potensi bias pribadi selama proses penelitian.

Peneliti merefleksikan peran, pengalaman dan asumsi pihak yang terkait terhadap fenomena yang diteliti, sehingga interpretasi data dilakukan secara objektif. Refleksi juga dilakukan melalui diskusi dengan pihak yang terkait untuk memastikan analisis tetap berfokus pada data dan tidak dipengaruhi oleh prasangka.

c. Otentisitas

Otentisitas dilakukan dengan memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan pengalaman, persepsi, dan pandangan para informan. Proses ini dilakukan dengan mengonfirmasi ulang hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud mereka. Selain itu, konteks pelaksanaan strategi bimbingan digambarkan secara akurat untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari tahap awal hingga akhir. Pada tahapan awal, proses analisis diawali dengan reduksi data, yaitu analisis dengan penyaringan dan penyederhanaan informasi yang dikumpulkan, sehingga data yang didapatkan adalah data yang relevan dan berkaitan dengan fokus penelitian yang sedang diteliti.

Pada tahapan selanjutnya, yaitu tahap penyajian atau display data. Pada tahap ini, data yang telah disaring pada tahap awal akan disusun

dengan bentuk yang dapat memudahkan peneliti untuk menganalisisnya. Penyajian data atau display data ini dapat berupa tabel, grafik, atau narasi deskriptif yang menjelaskan hasil wawancara atau observasi terkait strategi bimbingan manasik yang dilaksanakan oleh Penyelenggara Ibadah Haji Khusus Citra Ceria Usaha Khalifah.

Tahapan terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menguji hasil analisis untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sudah valid dan dapat dipercaya dengan didukung oleh data yang ada. Dalam penelitian ini, kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan memeriksa ulang kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teori yang sudah ada serta bukti yang relevan.